

PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI KERJA GURU

Sukatin¹, Amrizal², Mahfudz³
Shukatin@gmail.com

¹Dosen Institut Agama Islam Nusantara
Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

²Dosen Institut Agama Islam Nusantara
Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

³Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Abstrak

Kepemimpinan Kepala sekolah sudah dijalankan dengan mekanisme yang baik, dimana Kepala Sekolah sering melakukan kunjungan kelas untuk melihat partisipasi guru dalam pelaksanaan pendidikan. Namun penulis melihat partisipasi kerja guru masih belum optimal dalam proses pendidikan, ini ditandai dengan jalannya pelaksanaan persiapan kerja yang terkesan monoton dan kurang bergairah, Guru mengajar terlalu fokus pada pelaksanaan dan kurang memiliki perencanaan kerja yang menarik sehingga menimbulkan kejemuhan pada siswa pada proses pendidikan. Selanjutnya terlihat sebagian guru tidak menyiapkan perangkat ajar yang baik seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya tidak menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru telah dijalankan dengan mekanisme yang baik, dimulai dari Memimpin dengan demokratis, Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, menjalankan kepemimpinan yang baik, Memberikan Pengarahan dalam pembelajaran virtual, Keterbukaan, transparansi pengelolaan dana BOS dan memberikan perhatian terhadap pendidikan dan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru yaitu Pengelolaan Waktu Sistem Pembelajaran *COVID-19*, Kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran virtual dan kurangnya keterlibatan komite sekolah untuk berkolaborasi terhadap pendidikan. Solusi yang dilakukan Kepala Sekolah kendala meningkatkan Partisipasi Kerja Guru yaitu Upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan kerjasama pada komite sekolah terkait pendidikan anak.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Partisipasi Kerja Guru.*

A. PENDAHULUAN

Kewajiban belajar dan mengajar sudah ditegaskan dalam Al Qur'an. Pendidikan mutlak merupakan kebutuhan manusia. Sebagaimana Allah

menurunkan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Surat Al Alaq 1 – 5)¹

Pentingnya peranan dan kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai konsep kunci dalam memahami dan meningkatkan organisasi seperti sekolah. Kepemimpinan pendidikan mempunyai pengaruh substansial terhadap organisasi sekolah. Jadi, kualitas kepemimpinan kepala sekolah secara substansial berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah organisasi sekolah tidak akan dapat dicapai dan akan menimbulkan kekacauan karena masing-masing orang bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya. Perilaku kepemimpinan Kepala sekolah tentu saja sangat diharapkan dalam meningkatkan partisipasi kerja guru.

Untuk itu, kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan sangat betul-betul dituntut, diantaranya dengan menerapkan berbagai kompetensi yang dimiliki seorang guru sehingga guru dapat melaksanakan pendidikan secara profesional. Tentu saja dalam meningkatkan kinerja guru bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai manajerial haruslah betul-betul mampu menerapkan berbagai bentuk kepemimpinan dengan menjalankan manajemen yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 yang berbunyi: “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar,

¹Anonim, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 276

dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.”²

Sehubungan dengan realita Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan, Kepala Sekolah sebagai pelaksana dan pembawa organisasi yang dipimpin untuk kemajuan dengan gaya kepemimpinan dan dengan beberapa keputusan kebijakan. Hal ini seakan adanya kesengajaan terhadap beberapa peristiwa yang ditemukan, untuk itu perlunya penulis mengangkat keberadaan kepemimpinan (sebagai *leadership* dan supervisor organisasi).

Artikel ini merupakan hasil penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan dan analisis deskriptif.

B. Pembahasan

1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Stephen P. Robbins menyatakan teori perilaku kepemimpinan adalah teori yang mengutamakan bahwa perilaku spesifik membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Filosofi pola pikir teori perilaku berdasarkan bahwa kepemimpinan berhubungan dengan perilaku (*behavior*) seseorang pemimpin. Pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa setiap orang individu yang dapat memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul dan berpotensi menjadi pemimpin dalam situasi apapun dimana berada.³

Untuk menumbuhkan rasa kepedulian dalam meningkatkan peran serta atau tingkat partisipasi seorang guru dalam denyut nadi kehidupan sekolah, maka diperlukan kinerja yang baik dan profesional pada diri seorang guru. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja guru pada lembaga sekolah ditinjau dari peran sertanya dalam segala aspek, khususnya pada tingkat partisipasi guru dalam keberlangsungan kegiatan sekolah secara menyeluruh.

²Anonim, *Op.Cit*, hal. 14

³Iskandar Putong, *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 83

Kegiatan sekolah merupakan rangkaian kegiatan dalam lembaga sekolah secara menyeluruh menyangkut bidang manajemen persekolahan.

Perilaku merupakan suatu fungsi dari hubungan timbal balik antartara orang individu dengan individu yang lain atau antara individu dengan lingkungannya. Perbedaan perilaku manusia dapat disebabkan oleh kemampuan, kebutuhan, cara berfikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan reaksi yang berbeda satu sama lain.⁴

Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah sebagaimana terdapat dalam surat Ar Ruum ayat 41 tentang perilaku manusia sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (سورة الروم ٤١)

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(Q.S Ar Rum: 41)⁵

Menurut Tafsir Al Mukhtashar surat Ar Ruum ayat 41 artinya: Telah terlihat kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepadaNya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus.⁶

Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepemimpinan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh

⁴Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja* (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 20

⁵Anonim, *Op. Cit.*, hal. 112

⁶<https://tafsirweb.com/7405-quran-surat-ar-ruum-ayat-41.html> di akses Tanggal 20 Juli 2020

kepala sekolah. Namun perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, tidak ditentukan oleh keahliannya di bidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpinnya.⁷

Istilah “Kepemimpinan Pendidikan” mengandung dua pengertian. Dimana kata ”pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri bagaimana yang harus terdapat atau dimiliki oleh kepemimpinan tersebut. Pengertian “Kepemimpinan” itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu. Sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal. Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyatakan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.⁸

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.” Soepardi mendefenisikan kepemimpinan “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.”⁹

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 42

⁸Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 2018), hal. 81

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 107-108

Kepala sekolah merupakan orang yang paling penting di suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama apabila prestasi belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Partisipasi kerja para guru dalam pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam suatu organisasi.

Ada tipe kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pemimpin atau penyelenggara lembaga pendidikan: Kemampuan manajerial dalam kaitannya dengan *chief officers. Sense of business*. Kemampuan ini berhubungan dengan pencarian sumber dana yang akan menjamin tetap terlaksananya operasional pendidikan. *Sense of educated*. Kemampuan dalam mendidik.¹⁰

Kata Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan “kedua” atau “pemimpin” dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹¹

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan/sekolah diantaranya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, diantaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Perhatian kepala sekolah tentu tertuju pada kompetensi guru dalam mengajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah. Melalui motivasi guru yang tinggi khususnya dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik dapat ditingkatkan kepala sekolah dengan tujuan:

- 1) Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik.
- 2) Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi.

¹⁰Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Bandung: Erlangga, 2017), hal. 284

¹¹Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hal. 83

- 3) Mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Meningkatkan kualitas kerja.
- 5) Mengembangkan produktivitas kerja.
- 6) Mentaati peraturan yang berlaku.
- 7) Jera dalam melanggar aturan.
- 8) Mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.
- 9) Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.¹²

Kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Seseorang yang menduduki profesi pemimpin pendidikan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mewarnai pola kepemimpinannya, melalui tujuan yang terstruktur yang menjadi acuan kepala sekolah, maka kinerja guru akan dapat tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan supervisi kolegial.

Bentuk supervisi kolegial antara lain pertemuan guru-guru (*faculty meetings*), lokakarya (*worksops*), dan observasi sesama guru di kelas (*teachers observing teachers*). Pertemuan guru-guru (*faculty meetings*) harus mempunyai agenda yang jelas dan membicarakan topik-topik yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan di sekolah. Kegiatan dalam pertemuan para guru meliputi: Guru tergabung dalam kelompok-kelompok kecil menentukan topik yang menarik untuk didiskusikan, guru melakukan curah pendapat (*brain storming*) berkaitan dengan isu yang dikemukakan, guru bertukar pengalaman dalam penggunaan sumber belajar atau media, berdiskusi untuk menyelesaikan masalah siswa, merencanakan program bersama, mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh para guru, menindak lanjuti hasil evaluasi dan program pembelajaran, berbagai pengalaman antar guru mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan pembelajaran, mendiskusikan berbagai upaya untuk meningkatkan

¹²Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 272

suasana kerja yang lebih baik, ikut memikirkan masalah administrasi di sekolah dan memberikan masukan kepada kepala sekolah.¹³

Perilaku kepemimpinan terfokus terhadap fungsi dan gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya dengan berbagai perilaku yang didorong untuk mencapai tujuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan organisasi tertentu. Di sisi lain, perilaku dalam memimpin juga menggambarkan pendekatan yang digunakannya dalam mempengaruhi anggotanya, baik menggunakan orientasi tugas untuk mencapai produktivitas tinggi, maupun orientasi hubungan manusia dengan memperhatikan hubungan baik dengan anggotanya.¹⁴

Adapun kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang digawangi oleh pemimpin yang mampu menerjemahkan fungsinya menjadi perilaku nyata. Efektifitas dalam mencapai tujuan dapat diperoleh dengan cara berikut:

- a) Kapabilitas (*al-kafa'ah*), kemampuan yang berkesinambungan, bekerja dan memresentasikannya.
- b) Pemahaman (*al-fahm*), yaitu ketajaman melihat tujuan dan memahami konsepsinya.
- c) Koordinasi (*al-tandhim*), artinya kemampuan mendefinisikan tugas merencanakan hubungan kerja dan mengorganisasikannya, mengefektifkan penyampaian dan penerimaan organisasi.¹⁵

Tugas-tugas kepala sekolah di atas dijabarkan melalui aktivitas-aktivitas di sekolah. Upaya berkesinambungan perlu dilakukan kepala sekolah agar berhasil dalam peningkatan profesionalisme guru, sehingga tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dapat tercapai.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tinggi di sekolah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah

¹³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2012). 105

¹⁴Syafaruddin. dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 36

¹⁵Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, hal. 300

umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kepala sekolah berkaitan dengan keberhasilan suatu sekolah yaitu, pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Adapun jalan yang ditempuh oleh Kepala Sekolah dengan menerapkan konsep supervisi pendidikan, karena fungsi dari supervisi pendidikan yaitu:

- (1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- (2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- (3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- (4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- (5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- (6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- (7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan setiap anggota staf.
- (8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹⁷

Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah melalui dasar kerjasama dan partisipasi dengan para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh dalam kualitas pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah tersebut. Adapun yang menjadi tujuan supervisi pendidikan ialah: Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah. Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah. Mengembangkan seluruh staf sekolah.¹⁸

¹⁶Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 200-201

¹⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 21

¹⁸*Ibid.*, hal. 19

Adapun teknik-teknik supervisi yang dapat dipergunakan supervisor pendidikan antara lain:

- (a) Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.
- (b) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.
- (c) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan.
- (d) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau Kepala Sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- (e) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut, dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.¹⁹

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahkan, ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan organisasi pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus meneliti berbagai persyaratan tertentu agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tiap-tiap persyaratan ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Beberapa persyaratan tersebut, diantaranya adalah

¹⁹Anonim, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 316-317

memiliki ijazah, kemampuan mengajar, kepribadian yang baik serta memiliki pengalaman kerja. Biasanya, sekolah yang menuntut agar kepala sekolahnya memiliki pengalaman kerja yang relatif lama adalah sekolah-sekolah yang berkualitas sangat baik, yang memiliki guru-guru yang profesional sehingga mampu menghasilkan lulusan siswa yang memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain yang sejenis.

Maka dari kajian diatas maka saya deskripsikan perilaku kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai mutu pendidikan. Karena perilaku kepemimpinan bentuk dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya dengan usaha seorang pemimpin tersebut mempengaruhi anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Kebutuhan itu bervariasi antara satu sama lainnya, kebutuhan dasar, kebutuhan tingkat menengah seperti kebutuhan sosial, atau kebutuhan tingkat tinggi, seperti kebutuhan untuk berkatualisasi diri.

Sintesis dari perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah adalah hubungan timbal balik antara atasan dan bawahan. Dapat dipahami bahwa banyak sekali berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pada kinerja guru, khususnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

2. Partisipasi Kerja Guru

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada tujuan/cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya.²⁰ Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.²¹

Menurut Ondi Saondi Kinerja Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik

²⁰Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Alumni, 2018), hal 51

²¹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 20

dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²²

Selanjutnya kinerja merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemudian kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.²³

Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah SWT pada surat At-Taubah Ayat 105 yang menjelaskan tentang kerja:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (سورة التوبة ١٠٥)

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S At Taubah: 105)²⁴

Meningkatkan partisipasi kerja guru merupakan salah satu tugas Kepala Sekolah, partisipasi kerja guru di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan salah satunya melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Kinerja guru dapat dilakukan melalui :

- 1) Diskusi kelompok, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah disekolah, dalam mencapai suatu keputusan.

²²Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Op.Cit.*, hal. 20

²³*Ibid.*, hal. 20-21

²⁴Anonim, *Op.Cit.*, hal. 178

- 2) Kunjungan kelas, kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 3) Pembicaraan Individual, merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konsling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.
- 4) Simulasi pembelajaran, merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.²⁵

Guru merupakan insan pendidik yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, untuk itulah diperlukan berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu “kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.”²⁶

C. Kesimpulan

perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah adalah hubungan timbal balik antara atasan dan bawahan. Dapat dipahami bahwa banyak sekali berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pada kinerja guru, khususnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Meningkatkan partisipasi kerja guru merupakan salah satu tugas Kepala Sekolah, partisipasi kerja guru di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan salah satunya melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 113-114

²⁶Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 18

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Anonim, *Manajemen Pendidikan*. : Alfabeta, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, 2018.
- Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- <https://tafsirweb.com/7405-quran-surat-ar-rum-ayat-41.html> di akses Tanggal 20 Juli 2020
- Iskandar Putong, *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Erlangga, 2017.
- Pengembangan *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni, 2018.
- Syafaruddin. dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. [Jakarta](#): Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2012.